

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data analisis melalui pemaknaan semiotika Roland Barthes makna denotasi, konotasi dan mitos. Serta objek penelitian dan pembahasan dilengkapi dengan wawancara kepada narasumber yang telah dideskripsikan peneliti pada bab sebelumnya, hasil penelitian yang berjudul Analisis Representasi Komunikasi Intrapersonal Pada Isu Sosial *Beauty Standard* Dalam Video Musik ‘Tutur Batin’ Karya Yura Yunita dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Video musik Tutur Batin karya Yura Yunita merupakan video yang diunggah pada laman Youtube dengan durasi 4 menit 47 detik dengan inspirasi dari perjalanan hidup Yura Yunita sebagai penulis lagu ini. Berdasarkan apa yang ia serap dari realitas sosial dan pengalaman pribadi saat berada di dalam isu *social beauty standard*, menjadikan karya video musik ini berupa representasi komunikasi intrapersonal pada isu *social beauty standard*. Hasil tersebut setelah melewati analisis semiotika teori Roland Barthes dan bantuan untuk penafsiran komunikasi intrapersonal menggunakan teori *message design logic*, serta dalam analisis masalah penelitian yaitu isu *social beauty standard* menggunakan bantuan teori mitos kecantikan untuk mengklasifikasikan jenis-jenis standar kecantikan. Telah ditemukan dari sembilan *sequence* yang diidentifikasi sebagai bentuk representasi komunikasi intrapersonal pada isu *social beauty standard*. Terdapat makna dari hasil analisis teori serta gestur yang hanya bisa dibaca melalui penelitian ini.
2. Komunikasi intrapersonal dalam video musik Tutur Batin karya Yura Yunita ini memiliki indikasi terhadap respon serta komunikasi yang tertahan akibat pembatasan ruang gerak dalam bersosialisasi. Sebab itu, para individu yang berada di dalam isu *social beauty standard* lebih banyak melakukan komunikasi intrapersonal seperti halnya yang ada di video musik

Tutur Batin ini. Berikut kesimpulan dari denotasi, konotasi, dan mitos dari hasil penelitian

a) Makna denotasi

Makna denotasi dari video musik Tutur Batin ini ditemukan bahwa adanya bentuk komunikasi intrapersonal pada saat berada di isu *social beauty standard* dengan cara gestur tidak percaya diri dan penekanan diri untuk menjauh dari realita kehidupan. Video musik Tutur Batin ini memiliki makna denotasi sebagai sebuah gambaran nyata dengan terlihatnya secara visual serta lirik dari sembilan *sequence* kemunculan representasi komunikasi intrapersonal pada isu *social beauty standard*.

b) Makna Konotasi

Makna konotasi dari video musik Tutur Batin ini ditemukan bahwa adanya bentuk komunikasi intrapersonal pada saat berada di isu *social beauty standard* dengan konotasi yang dikarenakan adanya standar kecantikan *professional beauty qualification*, kebudayaan, stigma masyarakat terkait cantik yang ideal di Indonesia, menahan rasa kepercayaan diri karena tidak masuk ke dalam bentuk tubuh standar ideal kebudayaan Indonesia, sisi seks bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan standar konstruksi sosial, dan bentuk cacat tubuh. Video musik Tutur Batin ini memiliki makna konotasi dari sebuah pemaknaan mendalam yang tergabung dengan pemikiran pandangan hidup, nilai rasa, dan norma yang ada pada masyarakat Indonesia secara nyata dengan terlihatnya secara visual serta lirik dari sembilan *sequence* kemunculan representasi komunikasi intrapersonal pada isu *social beauty standard*.

c) Makna Mitos

Mitos dari video musik Tutur Batin yaitu pemaknaan yang diterima oleh masyarakat dan menjadi kepercayaan. Mitos dari video musik Tutur Batin yaitu keberadaan standarisasi kecantikan yang melekat dari kebudayaan yang masuk, tuntutan sempurna pada diri perempuan sebagai mana yang ada pada di citra perempuan dalam media panutan yaitu media massa, dan *professional beauty qualification* yang terbawa hingga ke kehidupan realita.

3. Adanya persamaan persepsi antara hasil analisis peneliti dengan pemerhati media serta ahli komunikasi yang pernah meneliti dengan teori Roland Barthes untuk representasi sebuah simbol tanda sensualitas perempuan yang ada pada media massa, Bapak Firdaus Noor. Persepsi yang didapati ini setelah narasumber menonton video musik Tuter batin, lalu memberikan eksplanasi mengenai hasil analisis pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos dari peneliti terkait representasi komunikasi intrapersonal pada isu *social beauty standard*. Yaitu, dengan tambahan pendapat mengenai relevansi teori Roland Barthes, teori *message design logic*, dan teori mitos kecantikan, antara tayangan video musik dengan realitas serta konstruksi sosial di kehidupan sehari-hari yang direpresentasikan pada video musik Tuter Batin. Selain itu, berdasarkan hasil data wawancara yang ada di Lembaga Pers Mahasiswa Progress mengenai keterkaitan bentuk perlawanan dari feminis terhadap standar kecantikan yang disampaikan oleh Anindya Restuviani, sebagai seorang Direktur Program Jakarta Feminist ini memiliki kesamaan dalam hal yang direpresentasikan melalui video musik Tuter Batin. Kesamaan dalam pesan yang disampaikan Anindya Restuviani dari pengalamannya ternyata tergambar jelas sama dalam video musik Tuter Batin.
4. Secara keseluruhan dari representasi komunikasi intrapersonal pada isu *social beauty standard* dalam video musik Tuter Batin karya Yura Yunita dapat dilihat dari keterlibatan tiap tokoh dalam menyelesaikan konfliknya masing-masing. Pada intinya, isu *social beauty standard* ini adalah sebuah isu yang menjurus ke dalam masalah sosial karena semakin masif nya dan semakin adanya ketidaksesuaian sistem nilai sosial yang dianut. Hal ini masuk ke dalam masalah sosial generasi muda dalam masyarakat modern dan mengakibatkan pelanggaran terhadap norma kedaulatan masyarakat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi pengelola sineas Indonesia yang memproduksi video musik khususnya dengan unsur kebudayaan serta realita sosial, agar dapat dibuat lebih spesifik lagi mengenai realitas yang ditampilkan dari segi konstruksi sosial

yang ada. Terkait dengan pesan yang ditampilkan akan diikuti oleh masyarakat Indonesia, khalayak akan mengamini yang ditampilkan pada media massa. Maka dari itu, dibutuhkan penyeberan informasi seperti video musik Tuter Batin ini yang lebih banyak, agar khalayak Indonesia bisa melek secara integritas dan sadar akan apa yang terjadi di realitas sosial. Terlebih karena apa yang ada di media massa tidak hanya sebagai hiburan, namun juga sebagai alat propaganda dalam menyebarkan budaya dan ideologi yang dapat mempengaruhi pikiran penonton.

2. Adapun bagi masyarakat, pahami dan pelajari kembali sebuah video yang beredar di media massa, serta memahami makna secara mendalam. Tidak semua yang ada di media massa bisa dijadikan asas standarisasi, terlebih sebuah tolak ukur kecantikan yang tidak bisa diatur. Hakikatnya setiap individu memiliki karakteristik dan bentuk yang berbeda. Melalui komunikasi intrapersonal yang direpresentasikan video musik Tuter Batin pada lirik dan visual dalam penyelesaian masalah individu saat berada di isu *social beauty standard* ini, mencapai konklusi penyelesaian yang baik.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk merambah lebih luas mengenali analisis semiotika Roland Barthes dalam penelitian sebuah karya seni baik dengan pendekatan kualitatif deskriptif maupun kuantitatif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teori dan pendapat ahli atau narasumber yang berbeda, karena akan menciptakan sebuah hasil penelitian baru dengan pandangan ilmiah berbeda. Terlebih pada tema nilai kesempurnaan yang dianut bagi perempuan Indonesia, agar diketahui sejauh mana penyimpangan isu sosial *beauty standard* ini.